BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

   a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

   Diilhami dari banyaknya masyarakat yang buta aksara maka parah tokoh masyarakat yang dimonitori oleh pejabat desa dan mubaligh membuat perkumpulan yang namanya PBH (Pemberantasan Buta Huruf) sekitar tahun 1955-1960 yang dimotori oleh H. Abdul Syakur, H. Ismail, H. Sholeh, H. Hamid dkk. Setelah berhasil mendirikan PBH agar masyarakat tidak pandai umum saja maka tahun 1961-1966 mendirikan madrasah diniyah dengan tingkatan ula dan wustho yang dimotori oleh H. Abd. Mu'in Mustaqim, Abd, Syukur, (H. Abd. Rohman Fauzi), Kyai Hasyim Kholili, Madkur, H. Khotib, H. M. Hajar. Setelah berhasil mendirikan Madrasah Diniyah maka mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dengan murid pertama 75 siswa siswi.

   Mengingat siswa-siswi MI Hasyim Asy'ari tidak punya bibit/anak usia pra sekolah maka didirikanlah lembaga Taman Kanak-kanak Hasyim Asy'ari dengan siswa petama 25 didirikan pada tahun 1975. Para tokoh masyarakat desa Bangsri melihat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di Desa Bangsri dengan total siswa mencapai 450 siswa baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK maupun MI yang beasal dari desa Bangsri, Sambubulu, Panjunan dan Plumbungan, maka pengurus madrasah dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MTs Hasyim Asy'ari tepatnya tahun 1983 dengan siswa pertama 40 siswa.

Melihat semakin berkembangnya MTs dengan jumlah 350 siswa, maka didirikan lagi lembaga di atasnya yaitu MA Hasyim Asy'ari yang didirikan pada tahun 1988 dengan siswa pertama 35 siswa. Pada tahun 1995 dikembangkan lagi lembaga kejuruan yang bernama SMK/SPM Yahari. Mengingat sudah memiliki 5 lembaga pendidikan maka pengurus menghadap kepada Notaris Ny. Lilia Devi Indrawati tahun 1991 untuk dinotariskan. Mereka yang menghadap adalah:

1) KH. Abdur Rohman Fauzi
2) Drs. H. Achmad Muhammad
3) Drs. H. Musmu'allim Syarief
4) H. Achmad Turnudzi
5) H. Nur Sulaiman

Yang sekarang kita kenal dengan sebutan YAHARI (Yayasan Hasyim Asy'ari). Adapun jumlah siswa/peserta didik di Yahari sampai saat ini sekitar 750 siswa yang meliputi TK, MI, MTs, MA, dan SMK.

Demikian sekilas sejarah berdirinya Yayasan Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil Umum Madrasah

Nama Madrasah	: MA "Hasyim Asy'ari"
Alamat	: Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 162 Bangsri Sukodono Sidoarjo
Telepon	: (031) 787 1777
Status/Akreditasi	: (Terakreditasi A)
NSM	: 131235150015
Tahun Pendirian	: 1988
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 1.320 m^2
Luas Bangunan	: 433 m^2

c. Identitas Kepala Madrasah

Nama	: Dra. Siti Nur Hidajati
TTL	: Magetan, 17 Agustus 1966
Alamat	: Klagen, Wilayut Sukodono
Pendidikan Terakhir	: S1 Teknologi Pendidikan
Mulai Tugas Mengajar	: 1993
Kepala Madrasah	: Mulai Tugas Tahun 2009

d. Visi dan Misi

Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, berjiwa patriot, cerdas, berkualitas, dan terampil. Adapun indikator visi:

1) Tercermin sikap dan perilaku yang terpuji di lingkunan Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam dalam kehidupan sehari-hari.
3) Memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan cinta tanah air.
4) Memiliki komponen-komponen Madrasah yang cerdas dalam menghadapi segala hal.
5) Memiliki daya juang yang tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.
6) Memiliki keterampilan kecakapan hidup *(life skill).*
7) Memiliki kemandirian kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungan.
8) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Sedangkan misi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo sebagai berikut:

1) Melaksanakan berbagai kegiatan yang berorientasi pada keimanan dan ketaqwaan.
2) Membiasakan anak agar berperilaku sholih/sholihah, tawadhu' dan mengembangkan ukhuwah islamiyah.
3) Meningkatkan disiplin di lingkungan lembaga.
4) Mengembangkan nasionalisme dan rasa cinta tanah air.
5) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, dan nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kurikulum yang berlaku melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

7) Mengembangkan keterampilan yang beriorentasi masa depan.

e. Data Tenaga Kerja

Jumlah guru termasuk Kepala Madrasah : 26 orang

Jumlah Guru Tetap MA : 20 orang

Jumlah Guru Tidak Tetap MA : 10 orang

Jumlah tenaga administrasi : 5 orang

Jumlah penjaga Madrasah : 3 orang

Tabel 3.1 Data guru berdasarkan keahlian

No	Keahlian	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Jum
1	Pend. Agama				1	1		2
2	IPA					3		3
3	IPS					4		4
4	PKN					1		1
5	Bhs. Indonesia					2		2
6	Bhs. Inggris					2		2
7	Bhs. Arab					3		3
8	Matematika					1		1
9	Seni Budaya					1		1
10	TIK					1		1
11	Penjaskes					2		2
12	Keterampilan					1		1
13	Muatan Lokal					2		2
	Jumlah				**1**	**24**		**25**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Data Siswa/i

Tabel 3.2 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa/i		
		2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	X	33	50	59
2	XI	41	29	59
XII	XII	33	422	27
	Jumlah	107	121	136

g. Keadaan Fisik

1) Tanah

Area luas tanah yang ditempati bangunan/gedung MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono sidoarjo seluas ± 1.320 m^2 adalah milik yayasan Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo dengan status hak milik sertifikat nomor: 13 tanggal 5 Februari 1996.

2) Bangunan/gedung keseluruhan

Luas seluruh bangunan/gedung : 433 m^2

Lapangan upacara : 817 m^2

Lain-lain : 70 m^2

Ruang kelas (5 ruang kelas) : 320 m^2

Ruang kepala Madrasah : 32 m^2

Ruang guru : 32 m^2

Ruang tata usaha : 6 m^2

Ruang BP/BK : 6 m^2

Ruang komputer : 6 m^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toilet guru : 7,5 m^2

Toilet siswa : 30 m^2

1. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam konseling. sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik konseling, disini konselor bertindak untuk mendampingi konseli dan memberi nasehat kepada konseli sampai konseli mampu mengatasi dan menyelesaikan masalahnya. Adapu data dari konselor sebagai berikut:

Nama : Ummu Kalsum

NIM : B53213073

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Punnia, 14 Februari 1995

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Alamat Asal : Punnia RT 001 RW 002 Kelurahan Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Alamat Kos : Jl. Pabrik Kulit Gang II Wonocolo

Tabel 3.3 Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Nama Lembaga	Alamat	Tahun Lulus
1	TK	TK Raudhatul Athfal	Punnia	200-2001
2	SD/MI	SDN 211 Pinrang	Pinrang	2001-2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	SMP/MTs	Pondok Pesantren DDI Lil-Banat	Parepare	2007-2011
4	SMA/MA	Pondok Pesantren DDI Lil-Banat	Parepare	2011-2013
5	Perguruan Tinggi	UIN Sunan Ampel Surabaya	Surabaya	2013-sekarang

Pengalaman : Melakukan konseling pada remaja di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.[1]

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat 3 orang siswa yang memiliki rendah diri. Berikut rinciannya:

a. Deskripsi Konseli 1 (MA)

Nama : MA (Nama Samaran)

Tanggal Lahir : 13 Maret 2000

Umur : 17 Tahun

Kelas : X IPS

Anak ke, dari : 1/2 Bersaudara

Nama Ayah : RW (Nama Samaran)

Pekerjaan : Supir Pribadi

Nama Ibu : DW (Nama Samaran)

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Sambibulu, Taman, Sidoarjo

[1] Pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo pada bulan Agustus-November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA adalah seorang siswa kelas X IPS di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo. MA lahir pada tanggal 13 Maret 2000, sekarang berumur 17 tahun. Ayahnya seorang supir pribadi sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. MA termasuk anak yang pendiam, pemalu, sering putus asa, memiliki percaya diri terhadap dirinya. Sehingga MA tergolong memiliki masalah rendah diri. Ketika MA masih bayi, MA tidak diinginkan oleh kakeknya dikarenakan ia lahir tidak sesuai yang diinginkan yakni lahir dalam keadaan cacat sehingga pada waktu itu kakek dari MA melakukan hal yang tidak sewajarnya yakni meludahi MA yang seketika masih bayi karena cucunya lahir tidak seperti anak yang lain. Ketika MA sudah menjadi seorang remaja (saat ini) MA memiliki rendah diri yang terolong cukup tinggi. Dikarenakan kondisi fisik yang diderita, MA menjadi anak yang tidak percaya diri, suka menyendiri, sulit bergaul, pesimis, sehingga tidak memiliki banyak teman. Di sekolah MA seringkali diejek oleh teman-temannya dikarenakan cara berbicaranya yang gagap. MA jarang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah karena takut diejek sehingga lebih memilih untuk berdiam diri dan menutup diri.

Di sekolah, MA hanya berinteraksi dengan beberapa orang saja termasuk guru BK dan beberapa teman yang memang dekat dengannya. Di dalam kelas MA memang termasuk anak yang kurang mampu memahami pelajaran atau mempunyai daya pikir yang lemah. Namun ibu MA selalu berusaha untuk membantu anaknya agar bisa seperti teman-teman yang lain dengan cara mengikutkan MA *privat* atau bimbingan belajar di salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat di daerahnya guna untuk menjadikan MA menjadi anak yang pintar.[2] Ibu MA sangat sedih dan kasihan dengan kondisi anaknya namun ia akan selalu berusaha agar nantinya MA bisa menjadi seperti anak yang lainnya.

Tabel 3.4 Gambaran Indikator Rendah Diri yang Ditunjukkan Konseli 1 (MA)

No	Aspek	Prosentase	Indikator	Prosentase
1	Aspek Fisik	24%	Daya tahan tubuh lemah	20%
			Memiliki cacat fisik	4%
			Memiliki penyakit	0%
2	Aspek Psikologis	36%	Perasaan kurang berharga	4%
			Merasa direndahkan	4%
			Pesimis	8%
			Mengasihani diri sendiri	4%
			Mudah menyerah	0%
			Merasa tidak nyaman	0%
			Putus asa	4%
			Menyalahkan dunia	4%
			Pemalu	4%
			Perasaan tertekan	4%
			Ketikberdayaan	0%
3	Aspek Sosial	28%	Rasa Malu	4%
			Diabaikan	8%
			Merasa tidak aman	4%
			Takut bertemu orang baru	4%
			Kesulitan bergaul	4%
			Menarik diri dari kehidupan sosial	4%

b. Deskripsi Konseli 2 (AW)

Nama : AW (Nama Samaran)

Tanggal Lahir : 28 Juni 1999

Umur : 18 Tahun

Kelas : XI IPS

Anak ke, dari : 1/2 Bersaudara

Nama Ayah : AS (Nama Samaran)

[2] Ibu konseli MA. Wawancara tanggal 2 Februari 2017, di rumah konseli. Sambibulu pada pukul 14.16WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Swasta (Kurir))

Nama Ibu : EI (Nama Samaran)

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Perumahan Wahyu Taman Sarirogo, Sidoarjo

AW adalah seorang siswa MA Hasyim Hasy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo lahir pada tanggal 28 Juni 1999 sekarang berumur 18 tahun. MA tinggal bersama kedua orangtuanya di daerah Perumahan Wahyu Taman Sidoarjo. Ayahnya bekerja sebagai kurir sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga. Ketika klien berumur 8 bulan dia pernah dioperasi karena sakit, namun ada kesalahan dari pihak rumah sakit ketika sedang menjalani operasi sehingga dia memiliki bekas luka di tangan kirinya yang permanen. Selain itu AW juga mengalami kepincangan pada kaki kanannya sehingga agak kesulitan berjalan. Hingga saat ini luka itu masih sangat jelas, inilah salah satu penyebab dia memiliki rendah diri yang cukup tinggi atau minder dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Klien merasa tertekan dengan masa lalunya yang sering dibully oleh teman-temannya disebabkan kekurangan fisiknya, merasa tidak diterima di lingkungan sehingga menjadi anak yang selalu menutup diri, sulit bergaul.[3]

Terbukti ketika peneliti saat melakukan *home visit*, saat itu peneliti sedang berjalan mengelilingi kompleks bersama AW, di tengah perjalanan AW berpapasan dengan teman SD nya, pada saat itu juga teman dari AW

[3] Ibu konseli AW. Wawancara tanggal 7 Februari 2017, di rumah konseli. Sarirogo pada pukul 14.38WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memalingkan kepalanya seolah-olah tidak ingin melihat AW. AW hanya diam saja karena hal seperti itu sudah biasa baginya. Sebelumnya ketika AW duduk di bangku SMP teman-teman menjauhinya bahkan AW diejek sebagai anak yang perpenyakitan bahkan pernah diejek dengan sebutan "orang gila". Terkadang AW bingung dan selalu menyalahkan dirinya. Peristiwa ini sempat membuatnya ingin berhenti untuk sekolah. Namun hingga saat ini AW tetap bertahan di sekolah tempat sekarang menuntut ilmu.

Tabel 3.5 Gambaran Indikator Rendah Diri yang Ditunjukkan Konseli 2 (AW)

No	Aspek	Prosentase	Indikator	Prosentase
1	Aspek Fisik	24%	Daya tahan tubuh lemah	20%
			Memiliki cacat fisik	4%
			Memiliki penyakit	0%
2	Aspek Psikologis	32%	Perasaan kurang berharga	4%
			Merasa direndahkan	4%
			Pesimis	8%
			Mengasihani diri sendiri	4%
			Mudah menyerah	0%
			Merasa tidak nyaman	0%
			Putus asa	4%
			Menyalahkan dunia	4%
			Pemalu	0%
			Perasaan tertekan	4%
			Ketikberdayaan	0%
3	Aspek Sosial	24%	Rasa Malu	4%
			Diabaikan	8%
			Merasa tidak aman	4%
			Takut bertemu orang baru	0%
			Kesulitan bergaul	4%
			Menarik diri dari kehidupan sosial	4%

c. Deskripsi Konseli 3 (NL)

Nama : NL

Tanggal Lahir : 06 Maret 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umur : 20 Tahun

Kelas : XII IPS

Anak ke, dari : 1/3 Bersaudara

Nama Ayah : AG (Nama Samaran)

Pekerjaan : TNI

Nama Ibu : SA (Nama Samaran)

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Perumahan Griyaloka Sidoarjo

NL adalah salah satu siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo. NL lahir pada tanggal 06 Maret 1997 sekarang berumur 20 tahun. Ayah NL seorang TNI sedangkan ibunya pedagang. Kedua orangtua NL bercerai saat NL berumur 12 tahun. Sekarang NL tinggal bersama Ibu dan ayah tirinya dengan 2 saudara tirinya. Perceraian orangtuanya membuat NL memiliki banyak perubahan yang drastis. Setelah kejadian tersebut NL lebih sering menyendiri, pendiam, menjauhkan diri dari pergaulan, tidak mempunyai teman. NL juga termasuk anak yang kurang mampu dalam pelajaran.

Ibu NL sangat khawatir atas perubahan drastis yang terjadi dengan NL. Hal ini membuat ibunya merasa bersalah atas perceraian dengan suami yang sebelumnya. NL sangat dekat dengan ayah kandungnya daripada ayah tirinya. Setelah kejadian itu NL menjadi anak yang rendah diri.[4]

[4] Ibu konseli NL. Wawancara tanggal 10 Februari 2017, di rumah konseli. Griyaloka pada pukul 14.16WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6 Gambaran Indikator Rendah Diri yang Ditunjukkan Konseli 3 (NL)

No	Aspek	Prosentase	Indikator	Prosentase
1	Aspek Fisik	24%	Daya tahan tubuh lemah	24%
			Memiliki cacat fisik	0%
			Memiliki penyakit	0%
2	Aspek Psikologis	32%	Perasaan kurang berharga	4%
			Merasa direndahkan	4%
			Pesimis	8%
			Mengasihani diri sendiri	4%
			Mudah menyerah	0%
			Merasa tidak nyaman	0%
			Putus asa	4%
			Menyalahkan dunia	4%
			Pemalu	4%
			Perasaan tertekan	4%
			Ketikberdayaan	0%
3	Aspek Sosial	28%	Rasa Malu	4%
			Diabaikan	8%
			Merasa tidak aman	4%
			Takut bertemu orang baru	4%
			Kesulitan bergaul	4%
			Menarik diri dari kehidupan sosial	4%

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian "Terapi Senam Perkasa dengan *Symbolic Modelling* untuk menurunkan rendah diri siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo" ada dua, yaitu mengenai proses pelaksanaan dan tahap penyajian data pengaruh Terapi Senam Perkasa dengan *Symbolic Modelling* untuk menurunkan rendah diri siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang data yang telah diperoleh oleh peneliti, akan dibuat detail sebagaimana berikut:

Terapi senam perkasa atau biasa dikenal senam shalat dengan *symbolic modelling* dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan rendah diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan treatment bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menurunkan rendah diri mereka dengan senam perkasa yang dalam gerakan dan do'anya dimasukkan unsur terapeutik. Adapun unsur terapeutik yang terdapat pada gerakan dan do'anya yaitu menggunakan teknik *symbolic modelling.*

Teknik *symbolic modelling* ini digunakan sebagai penunjang bagi terapi senam perkasa dengan harapan agar tujuan yang diinginkan oleh peneliti dapat tercapai dengan hasil yang baik. Tahap pelaksanaan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* untuk menurunkan rendah diri siswi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

Pada tahap ini peneliti memulai proses pengarahan kepada siswi yang memiliki rendah diri dengan mengumpulkan mereka yang sebelumnya telah mengisi angket untuk mengetahui tingkat rendah diri mereka sebelum dilakukan *treatment.* Konseli dalam penelitian ini kemudian diberikan arahan mengenai penelitian ini serta tujuannya sehingga mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mereka capai.

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mengamati keseharian dan memahami sifat masing-masing konseli. Bukan hanya itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK dan ibu konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai tingkat rendah diri yang dimiliki. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian serta menerapkan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* bagi para konseli agar tujuan yang ingin dicapai bisa didapatkan dengan hasil yang maksimal.

Tahap ini diakhiri dengan pertemuan awal menggunakan sistem kelompok yaitu peneliti mengumpulkan ketiga konseli dan memberikan arahan serta menjelaskan prosedur pelaksanaan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* kepada konseli. Dalam hal ini peneliti memberikan modul tentang tata pelaksanaan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* kepada ketiga konseli. Selain sistem kelompok peneliti juga melakukan *home visit* guna untuk memantau konseli sejauh mana pemahaman mereka dengan terapi yang akan mereka lakukan. Tak lupa peneliti membangun hubungan baik *(trust)* dengan konseli agar penelitian dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan yang direncanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini *treatment* mulai dilakukan. Peneliti sudah memberikan pengarahan pada tahap sebelumnya, sehingga kali ini peneliti hanya akan mengamati serta meminta bantuan guru BK dan orangtua untuk terus mengingatkan serta membimbing konseli.

Terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* dilakukan dengan frekuensi tiga kali dalam seminggu. Pelaksanaan terapi senam perkasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan *symbolic modelling* dilaksanakan selama enam minggu pada bulan Februari-Maret 2017.

Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh klien adalah sebagai berikut:

1) Pertama kali yang harus dilakukan sebelum memulai terapi senam perkasa adalah mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian melakukan pemanasan. Pemanasan ini guna untuk meringankan otot-otot.
2) Konseli memulai melaksanakan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* sesuai yang telah diinstruksikan oleh konselor. Pada tahap ini konselor mengarahkan konseli tentang bagaimana proses pelaksanaan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* untuk menurunkan rendah diri. Dalam tahap ini yang paling utama ditekankan kepada konseli agar proses terapi mendapatkan hasil maksimal adalah sabar, ikhlas, dan istiqamah.
3) Konseli mengisi angket setelah melaksanakan terapi sebanyak enam sesi dan dalam setiap sesi frekuensinya tiga kali dalam seminggu. dalam tahap ini juga termasuk tahap evaluasi. Pada pengisian angket pertama merupakan tahapan A1/*baseline* 1 yaitu pengisian angket yang pertama untuk mengetahui kondisi awal konseli, tahap kedua B1/*intervensi* atau *treatment* dan ketiga A2/*baseline2* pengisian angket untuk mengetahui kondisi hasil akhir konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dalam proses pelaksanaan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* Sampai pada bagian akhir perasaan akan menjadi lega, badan menjadi segar serta pikiran akan menjadi tenang

2. Tahap Penyajian Data

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* untuk menurunkan rendah diri siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo. Hal ini dapat terlihat dari tampilan grafik ketika membandingkan sebelum diberikan intervensi yakni baseline 1 dan setelah diberikan treatment dan kondisi setelah diberi treatment/baseline 2.

Dalam penelitian baseline 1 diberikan sebanyak 2 sesi, treatment sebanyak 6 sesi dan baseline sebanyak 2 sesi. Setiap sesi ditunjukkan dalam bentuk hari. Adapun aspek yang dianalisis meliputi: panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak, level stabilitas dan rentang, dan level perubahan. Adapun paparan data yang diperoleh berdasarkan analisis dalam kondisi dan antar kondisi konseli sebagai berikut:

a. Analisis Dalam Kondisi

1) Panjang Kondisi

Panjang interval menunjukkan jumlah sesi dalam setiap fase. Pada penelitian ini terdiri dari tiga fase. Fase baseline 1 terdiri dari dua sesi, fase intervensi/treatment terdiri dari enam sesi dan fase baseline 2 terdiri dari dua sesi. Dapat dilihat dalam tabel berikiut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7 Data Panjang Kondisi

Kondisi	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	2	6	2

2) Estimasi kecenderungan

Estimasi kecenderungan arah adalah melihat perkembangan perilaku dengan menggunkan garis naik, sejajar/turun dengan membelah dua *(split-middle)* dengan cara:

(1) Membagi data pada fase baseline atau intervensi menjadi dua bagian.

(2) Bagian kanan kiri juga masing-masing dibagi menjadi dua bagian lagi.

(3) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri. Garisnya naik, mendatar, atau turun. Seperti terlihat pada gambar grafik beikut.

Grafik 3.8 Estimasi Kecenderunan Arah

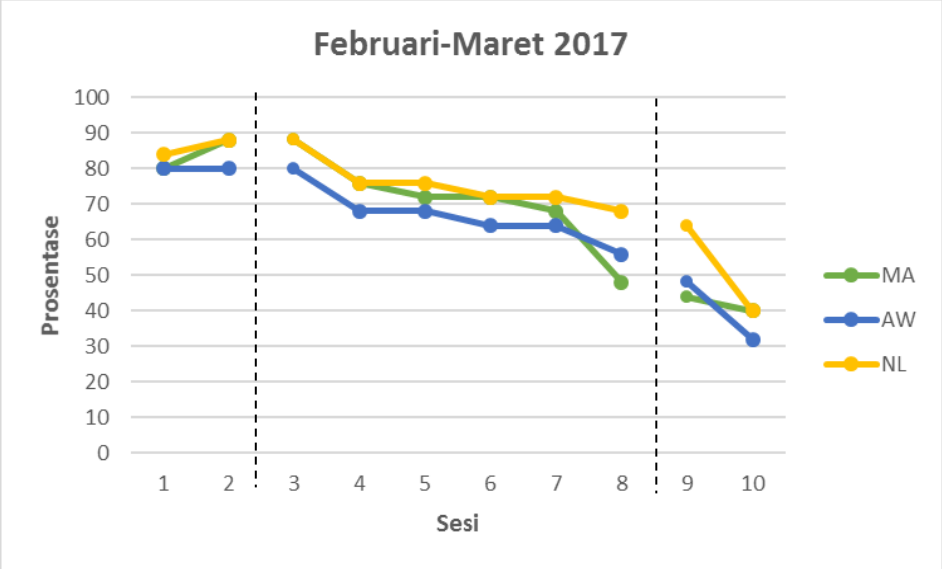

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada grafik di atas, diketahui kecenderungan arah rendah diri ketiga subyek penelitian adalah: (1) Konseli MA pada kondisi baseline 1 (A1) arah trendnya menaik karena jumlah data bagian kanan lebih tinggi daripada data bagian kiri. Fase intervensi (B) arah trendnya menurun karena jumlah data kiri lebih tinggi daripada data bagian kanan. Fase baseline 2 (A2) arah trendnya juga menurun karena jumlah data bagian kanan lebih rendah daripada data bagian kiri. (2) Konseli AW pada kondisi baseline 1 (A1) arah trendnya sama. Fase intervensi (B) arah trendnya menurun karena jumlah data bagian kiri lebih tinggi daripada bagian kanan. Fase baseline 2 (A2) arah trendnya menurun karena jumlah data kiri lebih tinggi daripada data bagian kanan. Sedangkan konseli NL pada kondisi baseline 1 (A1), fase intervensi (B) dan fase baseline 2 (A2) sama seperti konseli MA.

Tabel 3.9 Data Estimasi Secara Umum Arah Ketiga Subyek

Kondisi	A-1	B	A-2
Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(+)

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas rendah diri siswa dalam kondisi baik baseline maupun intervensi, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15%. Secara umum jika 85% - 90% data masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada pada 15% di atas dan di bawah mean, maka data dikatakan stabil.[5] Adapun perhitungannya sebagai berikut:

(1) Menghitung *trend stability* 15% (nilai tertinggi x 0,15).

(2) Menghitung mean level (jumlah point data dibagi banyaknya sesi).

(3) Menentukan batas atas (mean level ditambah setengah rentang dari *trend stability*).

(4) Menentukan batas bawah (mean level dikurangi setengah dari rentang stabilitas).

(5) Menentukan kecenderungan stabilitas data point (menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya sesi).

Untuk mengetahui perhitungan secara detail dari kecenderungan stabilitas, berikut perhitungannya:

(a) Kecenderungan Stabilitas Konseli 1 (MA)
Baseline 1 (A1)

Interval	= 0,15 x nilai tertinggi
	= 0,15 x 88
	= 13,2 : 2
	= 6,6
Mean	= 84
Batas Atas	= 84 + 6,6
	= 90,6
Batas Bawah	= 84 – 6,6
	= 77,4
Trend Stability	= 2 : 2 x 100%
	= 100% (Stabil)

Intervensi (B)

[5] Juang Sunanto, *Penelitian dengan Subyek Tunggal* (Bandung: UPI Press, 2006), hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interval	= 0,15 x nilai tertinggi
	= 0,15 x 88
	= 13,2 : 2
	= 6,6
Mean	= 72
Batas Atas	= 72 + 6,6
	= 78,6
Batas Bawah	= 72 – 6,6
	= 65,4
Trend Stability	= 4: 6 x 100
	= 67% (Variabel)

Baseline A2

Interval	= 0,15 x nilai tertinggi
	= 0,15 x 52
	= 7,8 : 2
	= 3,9/4
Mean	= 45
Batas Atas	= 45 + 4
	= 49
Batas Bawah	= 45 – 4
	= 41
Trend Stability	= 1 : 2 x 100
	= 50% (Variabel)

(b) Kecenderungan Stabilitas Konseli 2 (AW)

Baseline 1 (A1)

Interval	= 0,15 x nilai tertinggi
	= 0,15 x 80
	= 12 : 2
	= 6
Mean	= 79
Batas Atas	= 79 + 6
	= 85
Batas Bawah	= 79 – 6
	= 73
Trend Stability	= 2 : 2 x 100
	= 100% (Stabil)

Intervensi (B)

Interval	= 0,15 x nilai tertinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 0,15 x 80
= 12 : 6
= 6

Mean = 68
Batas Atas = 68 + 6
= 74
Batas bawah = 68 – 6
= 62
Trend Stability = 4 : 6 x 100
= 67% (Variabel)

Baseline 2 (A2)
Interval = 0,15 x nilai tertinggi
= 0,15 x 48
= 7,2 : 2
= 3,6
Mean = 39
Batas Atas = 39 + 3,6
= 42,6
Batas Bawah = 39 – 3,6
= 35,4
Trend Stability = 0 : 2 x 100
= 0% (Variabel)

(c) Kecenderungan Stabilitas Konseli 3 (NL)

Baseline 1 (A1)
Interval = 0,15 x nilai tertinggi
= 0,15 x 88
= 13,2 : 2
= 6,6
Mean = 86
Batas Atas = 86 + 6,6
= 92,6
Batas Bawah = 86 – 6, 6
= 79,4
Trend Stability = 2 : 2 x 100
= 100% (Stabil)

Intervensi B
Interval = 0,15 x nilai tertinggi
= 0,15 x 88
= 13,2 : 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	= 6,6
Mean	= 72
Batas Atas	= 72 + 6,6
	= 78,6
Batas bawah	= 72 – 6,6
	= 65,4
Trend Stability	= 5 : 6 x 100
	= 83% (Variabel)
Baseline 2 (A2)	
Interval	= 0,15 x nilai tertinggi
	= 0,15 x 64
	= 9,6 : 2
	= 4,8
Mean	= 52,5
Batas Atas	= 52,5 + 4,8
	= 57,3
Batas bawah	= 52,5 – 4,8
	= 47,7
Trend stability	= 2 : 2 x 100
	= 100% (Stabil)

4) Kecenderungan Jejak

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah sebelumnya. Oleh karena itu masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah.

Tabel 3.10 Data Estimasi Kecenderungan Jejak (MA)

Kondisi	A-1	B	A-2
Estimasi kecenderungan jejak	(-)	(+)	(+)

Tabel 3.11 Data Estimasi Kecenderungan Jejak (AW)

Kondisi	A-1	B	A-2
Estimasi kecenderungan jejak	(=)	(+)	(+)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12 Data Estimasi Kecenderungan Jejak (NL)

Kondisi	A-1	B	A-2
Estimasi kecenderungan jejak	(-)	(+)	(+)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi dari ketiga subyek pada kondisi baseline 1 (A1) jejak datanya menaik karena skor yang didapat semakin menaik kecuali konseli AW yang mendatar, hal itu menunjukkan bahwa pada fase baseline 1 rendah diri yang dialami oleh ketiga klien semakin naik maka hal itu menunjukkan pada kondisi yang semakin memburuk (-). Garis pada fase intervensi (B) jejak datanya menurun, hal ini berarti rendah diri pada ketiga subyek juga mengalami penurunan, maka pada fase baseline menunjukkan kondisi klien yang semakin membaik (+). Sedangkan pada fase kondisi baseline 2 (A2) jejak datanya menurun, yang berarti kondisi klien semakin membaik (+).

5) Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang adalah dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar sebagaimana terlihat pada tabel sebelumnya. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Level dan Stabilitas (MA)

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Rentang	88% - 80%	88% - 48%	44% - 40%

Tabel 3.14 Level dan Stabilitas (AW)

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rentang	80% - 80%	80% - 56%	48% - 32%

Tabel 3.15 Level dan Stabilitas (NL)

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Rentang	88% - 84%	88% - 68%	64% - 40%

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama (hari ke 1) dan terakhir, hitung selisih kedua data tersebut (data terakhir dikurangi data pertama) dan tentukan arahnya (+) jika membaik, (-) memburuk dan (=) jika tidak ada perubahan.

Tabel 3.16 Data Level Perubahan (MA)

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Perubahan	80% - 88% (-2)	80% - 48% (+32)	44% - 40% (+4)

Tabel 3.17 Data Level Perubahan (AW)

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Perubahan	80% - 80% (=)	80% - 56% (+24)	48% - 32% (+16)

Tabel 3.18 Data Level Perubahan (NL)

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Perubahan	84% - 88% (-4)	88% - 68% (+20)	64% - 40% (+24)

Berikut tabel hasil analisis visual dalam kondisi pada setiap konseli.

Tabel 3.19 Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi (MA)

No	Kondisi	A-1	B	A-2
1	Panjang kondisi	2	6	2
2	Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100)
4	Jejak data	(-)	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	88% - 80%	88% - 48% (+)	44% - 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Level perubahan	80% - 88% (-8)	88% - 48% (+32)	44% - 40% (+4)

Tabel 3.20 Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi (AW)

No	Kondisi	A-1	B	A-2
1	Panjang kondisi	2	6	2
2	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100)
4	Jejak data	(=)	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	80% - 80%	80% - 56% (+)	48% - 32%
6	Level perubahan	80% - 80% (=)	80% - 56% (+24)	48% - 32% (+16)

Tabel 3.21 Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi (NL)

No	Kondisi	A-1	B	A-2
1	Panjang kondisi	2	6	2
2	Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100)
4	Jejak data	(-)	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	88% - 84%	88% - 68% (+)	64% - 40%
6	Level perubahan	84% - 88% (-4)	88% - 68% (+20)	64% - 40% (+24)

b. Analisis Antar Kondisi

1) Jumlah Variabel yang Diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah pada kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B) adalah 1, dengan demikian pada format atau tabel akan terlihat sebagaimana berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.22 Data Jumlah Variabel yang Diubah

Perbandingan Kondisi	B/A	A2/B
Jumlah Variabel yang Diubah	1	1

Pada variabel ini jumlah yang diubah adalah satu yaitu rendah diri yang dialami oleh siswi.

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap, atau menurun), yaitu untuk melihat perubahan perilaku.

Tabel 3.23 Data Kecenderungan Arah dan Efeknya (MA)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Arah	(-) (+)	(+) (+)

Tabel 3.24 Data Kecenderungan Arah dan Efeknya (AW)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Arah	(-) (=)	(+) (+)

Tabel 3.25 Data Kecenderungan Arah dan Efeknya (NL)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Arah	(-) (+)	(+) (+)

Tabel di atas menjelaskan bahwa jika target behavior adalah menurunkan rendah diri pada siswa, maka *trend* yang menurun menunjukkan siswa mengalami penurunan rendah diri. Sedangkan *trend* menaik menunjukkan siswa mengalami peningkatan rendah diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perubahan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas adalah untuk melihat stabilitas perilaku subyek dalam masing-masing kondisi baik baseline maupun intervensi dan hasilnya dimasukkan ke tabel berikut.

Tabel 3.26 Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas (MA)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil

Tabel 3.27 Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas (AW)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Stabil ke stabil

Tabel 3.28 Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas (NL)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil

4) Perubahan Level

Untuk melihat perubahan antara akhir sesi pada baseline 1 dan awal sesi pada intervensi yaitu dengan cara tentukan data poin pada kondisi baseline (A1) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B), kemudian berapa selisihnya dan tandai (+) bila naik, dan (=) tidak ada perubahan dan (-) bila turun. Baik buruknya kondisi sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut dimasukkan ke tabel di bawah ini.

Tabel 3.29 Data Perubahan Level (MA)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Level	80% - 88% (-8)	48% - 44% (+4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.30 Data Perubahan Level (AW)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Level	80% - 80% (=)	56% - 48% (+8)

Tabel 3.31 Data Perubahan Level (NL)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan Level	84% - 88% (-4)	68% - 64% (+4)

5) Data Overlap

Overlap adalah kesamaan kondisi antara baseline 1 dengan intervensi (B), dengan kata lain semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Jika data pada fase baseline (A) lebih dari 90% yang ditumpang tindih pada faseintervensi (B), ini berarti bahwa pengaruh intervensi tidak dapat diyakini.

Tabel 3.32 Data Presentase Overlap (MA)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Presentase Overlap	2 : 5 x 100% = 40%	0 : 5 x 100% = 0%

Tabel 3.33 Data Presentase Overlap (AW)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Presentase Overlap	3 : 5 x 100% = 60%	0 : 5 x 100% = 0%

Tabel 3.34 Data Presentase Overlap (NL)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Presentase Overlap	2 : 5 x100% = 40%	0 : 5 x 100% = 0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa subyek MA dan NL data overlap kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B) terdapat data overlap sebesar 40%. Sedangkan subyek AW data overlap sebesar 60%. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan intervensi berupa terapi senam perkasa dengan *symbolic modelling* yang diberikan berpengaruh terhadap penurunan rendah diri siswa MA Hasyim Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Berikut tabel hasil analisis visual antar kondisi pada setiap konseli.

Tabel 3.35 Hasil Analisi Visual Antar Kondisi (MA)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan efeknya	(-) (+)	(+) (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
4. Perubahan level	80% - 88% (-8)	48% - 44% (+4)
5. Presentase overlap	40%	0%

Tabel 3.36 Hasil Analisi Visual Antar Kondisi (AW)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan efeknya	(-) (=)	(+) (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel	Stabil ke stabil
4. Perubahan level	80% - 80% (=)	56% - 48% (+8)
5. Presentase overlap	60%	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.37 Hasil Analisi Visual Antar Kondisi (NL)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan efeknya	(-) (+)	(+) (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
4. Perubahan level	88% - 84% (-4)	68% - 64% (+4)
5. Presentase overlap	40%	0%

Setelah mengetahui hasil dari prosentase setiap konseli, dapat disimpulakan bahwa terapi senam perkasa dengan *symbolic modeling* berpengaruh untuk menurunkan rendah diri siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo. Yang mana konseli MA memiliki prosentase sebesar 88% menjadi 40%, konseli AW sebesar 80% menjadi 32% dan NL sebesar 88% menjadi 40%. Semakin kecil prosentase maka hasilnya semakin membaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id